

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai penjaga dan penopang budaya serta tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, dalam lingkup lebih luas yang melibatkan sanak saudara, kerabat dan tetangga adalah fungsi Al-Qur'an yang menjadikannya selalu dikenang dan diingat sebagai bacaan yang menyertai berbagai acara yang terkait dengan siklus hidup manusia, khususnya yang terkait dengan pembacaan surat-surat tertentu di masa kehamilan. Al-Qur'an sesuatu yang bernilai tinggi, maka tidak heran masyarakat muslim menghadirkan Al-Qur'an di dalam ritual. Bahkan kehadiran Al-Qur'an juga ada di dalam melestarikan budaya dan tradisi nenek moyang yang berlaku hingga saat ini, sebagaimana yang terjadi pada tradisi terkait dengan pembacaan Al-Qur'an yang secara rutin dilakukan pada acara ngupatan ketika usia kandungan empat bulan merupakan bagian dari tradisi yang hidup di masyarakat berkaitan dengan kehamilan. Tradisi ini merupakan akulturasi budaya jawa dengan Islam.¹

Kebudayaan sudah tersebar luas di berbagai daerah dan juga tidak terlepas pula dari hadits. Kebudayaan juga sudah menjadi kebiasaan bagi para masyarakat sekitar. Kebudayaan sendiri sangat beragam unsurnya, antara lain agama, bahasa, peralatan, sandang, bangunan, dan karya. Kata budaya pertama kali digunakan pada tahun 1971 oleh E.B.Taylor (Edward

¹ Muhammad Sholikhin, Ritual dan Tradisi Islam Jawa, (Yogyakarta: Narasi,2010), 28.

Burnett Taylor) mendefinisikannya sebagai berikut: Dalam bukunya yang berjudul "Kebudayaan Primitif", ia mengartikan kebudayaan meliputi makna yang membedakan ilmu pengetahuan, seni, keyakinan, akhlak, adat istiadat, kekuasaan, dan perilaku lain yang membedakan seseorang dengan orang lain utuh. Dari segi ekologi, umumnya manusia berada dalam tiga lingkungan: lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Ketiga lingkungan ini memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan.²

Desa Kaliwulu adalah desa yang dahulu kala adalah tempat persinggahan Sunan Gunung Jati dari Cirebon menuju kerajaan Galuh. Saat perjalanan, Sunan Gunung Jati beristirahat sebentar untuk menunaikan ibadah sholat di suatu tempat. Beliau meminta tolong kepada pengikutnya untuk dicarikan tempat untuk berwudhu. Tak lama kemudian, para pengikutnya menemukan sungai yang jaraknya tidak jauh dari peristirahatan. Dari sini lah awal mula nama Kaliwulu terbentuk. Kaliwulu yaitu berasal dari 2 kata, yang pertama kata KALI yang berartikan sungai dan yang kedua kata WULU yaitu modifikasi dari lafadz Wudhlu. Dari persinggahan yang sangat sebentar, Sunan Gunung Jati kemudian berdiri dan berkembang di Desa Kaliwulu, Kepala Desa pertama adalah Ki Gede Kaliwulu yang bernama Syekh Syarif Abdurrahman dan beliau dimakamkan di halaman sekitar masjid Kaliwulu. Ki Gede Kaliwulu ialah anak dari pangeran Panjunan yang masih ada silsilahnya dengan Kanjeng Sunan Gunung Jati.

Tradisi 4 bulan yang berlangsung di Desa Kaliwulu Kabupaten Cirebon ini salah satu kegiatan yang turun-temurun hingga saat ini dan masih juga dijaga maupunn juga dilestarikan. Namun tidak semua masyarakat desa kaliwulu langsung menerima karena sebagian masyarakat menilai hal

² Arif budianto , 9009. Tradisi Sedekah Bumi . Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, hal ini kembali kepada keyakinan seseorang dan bagaimana juga kita meyakini praktik ini, yang sudah berjalan dari sejak dahulu. Adanya adat ini, berdasarkan pada hadits-hadits nabi dan juga ayat-ayat Al-Qur'an tentang utusan surgawi yang menghirup ruh ke dalam kandungan bayi yang berusia 4 bulan.

Selain Desa Kaliwulu, tradisi 4 bulanan juga dilakukan oleh Desa Trusmi. Nama Trusmi diyakini berasal dari nama seorang tokoh yang dihormati, Ki Gede Trusmi. Menurut cerita masyarakat setempat, Ki Gede Trusmi adalah salah satu murid dari Sunan Gunung Jati, seorang wali yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Jawa Barat. Ki Gede Trusmi dikenal sebagai seorang pengrajin batik yang handal dan kemudian menetap di wilayah tersebut, mendirikan komunitas yang terus berkembang hingga menjadi desa Trusmi.

Pada Waktu Mbah kuwu Cirebon yang bernama Pangeran Cakrabuana hijrah dari Cirebon ke sebuah Daerah yang sekarang disebut Trusmi, mbah Kuwu Cirebon berganti pakaian memakai baju kyai yang tugasnya menyebarkan ajaran agama Islam. Hingga sekarang ia dikenal dengan nama Mbah Buyut Trusmi. Mbah Buyut Trusmi adalah putra dari Raja Pajajaran Prabu Siliwangi yang datang ke Trusmi disamping menyebarkan agama Islam juga untuk memperbaiki lingkungan kehidupan masyarakat dengan mengajarkan caracara bercocok tanam. Pangeran Manggarajati (bung cikal) putra pertama Pangeran Carbon Girang, yang di tinggal mati ayahnya ketika Bung Cikal kecil. Kemudian Bung Cikal diangkat anak oleh Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) dan diasuh oleh Mbah Buyut Trusmi. Makam buyut trusmi adalah makam panyiar agama islam di Cirebon letak makam buyut trusmi berada di desa trusmi plered atau penghasil kerajinan batik trusmi kabupaten Cirebon. Ki

Buyut Trusmi adalah putra pertama Prabu Siliwangi. Sebelumnya ia bernama Pangeran Walangsungsang, atau Pangeran Cakrabuana, pendiri kerajaan Cirebon. Termasuk di dalamnya banyak sekali adat istiadat yang ada di desa Kaliwulu seperti memayu buyut Trusmi, tradisi muludan, termasuk juga tradisi empat bulan dan tujuh bulanan. Selain itu juga yang saya perhatikan ketika tradisi ngupati di desa trusmi untuk pembacaan surat Al-Qur'an hanya 4 surat dan untuk makanan khasnya disajikan hanya 2 macam leupeut dan ketupat. Dibandingkan dengan tradisi ngupati di desa kaliwulu untuk pembacaan suratnya lebih dari 4 yaitu 7 surat dan makanan yang disajikan lebih dari 2 macam yaitu 4.

Mengapa Desa Kaliwulu cocok untuk penelitian saya, karena di desa Kaliwulu, walaupun termasuk Desa masih banyak didalamnya warganya itu mayoritas pendatang dari perkotaan karena sentralnya adalah perumahan oleh karena itu istimewa dari Desa Kaliwulu mayoritas pendatang akan tetapi untuk pelaksanaan adat istiadatnya sangat di junjung tinggi apalagi banyak masyarakat yang sangat antusias dan ikut serta meramalkan dalam ritual keagamaan yang di adakan oleh tokoh masyarakat di Desa Kaliwulu

Tradisi *ngupati* merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh para masyarakat, terkhusus yang saya teliti kali ini adalah di Desa Kaliwulu Kabupaten Cirebon. Tradisi ini dilaksanakan bertujuan supaya bayi yang ada didalam kandungan seorang ibu, lahir dengan lancar, sehat walafiat dan selamat. Menurut Ustadz Tatang Rusdiana selaku tokoh masyarakat desa kaliwulu bahwa *ngupati* adalah “Ngupati itu dari kata kupat (empat) ketika seorang perempuan sudah di beri karunia hamil dan memasuki 4 bulan, di dalam Al-Qur'an juga sudah disebutkan bahwa ketika 4 bulan sudah ditiupkan ruh ke tubuh manusia. Sebagai perempuan yang sedang

mengandung kehamilan memohon kepada allah, supaya janin yang dikandung itu kelak mendapat nasib yang sebaik-baiknya karena sedang melakukan perjanjian dengan allah ketika memasuki 4 bulan. Suami maupun istri perbanyaklah ikhtiar untuk memohon kepada allah agar kelak nanti si anak saat di dunia maupun di akhirat bisa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, diberikan keselamatan di dunia maupun di akhirat, dan banyak melakukan kebaikan ketika di dunia agar suatu saat di akhirat nanti akan sangat berguna bagi dirinya maupun kedua orang tuanya.

Tradisi *Ngupati* di Desa Kaliwulu itu membaca 7 surat Al-Qur'an yaitu QS. Yusuf, QS. Maryam, QS. Muhammad, QS. Luqman, QS. Yaasiin, QS. Al-Mulk dan juga QS. Al-Waqi'ah. Ke 7 surat yang dibaca dalam pelaksanaan tradisi *Ngupati* di Desa Kaliwulu memiliki maksud dan arti surat tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik *Ngupati* dalam tradisi di Desa Kaliwulu ?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat Desa Kaliwulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang di baca dalam tradisi *Ngupati* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik *Ngupati* di Desa Kaliwulu
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan masyarakat Desa Kaliwulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang di baca dalam tradisi *Ngupati*

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi baru dalam dunia Akademis dan dapat memperkaya bentuk penulisan terhadap dunia Islam, terutama jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk menjadi salah satu referensi penulis selanjutnya.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai media informasi mengenai ayat Al-Qur'an untuk melakukan tradisi *ngupati*
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca maupun peneliti dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Ngupati*.
 - b. Penulisan ini dimaksudkan membantu meningkatkan bagaimana praktek dari tradisi *ngupati* itu sendiri

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu dilakukan bertujuan untuk mengetahui ke autentikan suatu karya tulis ataupun jurnal sebagai berikut :

Lutfi Nispi Fajriah³ Menjelaskan bahwa alasan masyarakat Kalipucang membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada masa kehamilan adalah untuk Bertafa"ul atau memohon kepada Allah agar diberi keselamatan selama masa kehamilan selain itu untuk memperkenalkan Al-Qur'an kepada bayi sejak

³ Lutfi Nispi Fajriah, "Memahami Tradisi Pembacaan al-Quran Pada Masa Kehamilan di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran" (, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

dalam kandungan. Pemahaman ulama di Kecamatan Kalipucang terhadap pengajian ayat-ayat Al-Qur'an di masa kehamilan adalah untuk mengambil pelajaran dari kisah hidup tauladan tersebut.

Septa Rani Tri Novianti⁴ Menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas terhadap pembacaan 3 surat pilihan. Yang Pertama QS. Yusuf supaya anak yang didalam kandungan bisa mendapatkan fisik yang sempurna dan menjadi tauladan di kemudian hari, Kedua QS. Maryam supaya anak yang ada pada kandungan dapat mengikuti ketabahan dan kesabaran Siti Maryam kemudian yang Ketiga QS. At-Taubah dimaksudkan supaya anak yang didalam kandungan selalu bertaubat di jalan Allah. Dalam penelitian ini hanya menjelaskan tentang pemahaman masyarakatnya saja, namun tidak dikaitkan dengan makna teks Al-Qur'an yang sebenarnya.

Zakiatun Fajri⁵ Menjelaskan bahwa tujuan yang paling diutamakan para masyarakat yaitu mengamalkan bacaan surah Yusuf dan Surah Maryam yang memiliki tujuan untuk mempunyai anak yang ganteng maupun cantik, dan juga shalih dan shalihah. Namun dugaan dan simpulan yang kemudian tidak didasarkan dengan arti-arti yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an dan juga tidak berdasarkan pada pembuktian ilmiah. Pada penelitian ini sudah dikatakan bahwa asumsi dan persepsi masyarakat tidak sesuai dengan al-Qur'an dan juga tidak didasarkan pada pembuktian ilmiah, namun belum dijelaskan secara rinci mengapa masyarakat bisa memiliki persepsi tersebut.

⁴ Septa Rani Tri Novianti, "Pembacaan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Quran Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)" (Skripsi S1., IAIN Bengkulu, 2019).

⁵ Zakiatun Fajri, "Praktik Pembacaan Surah Yusuf dan Maryam Dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh" (Skripsi S1.UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020).

Ai Adah Rahmani, Dety Mulyanti Menjelaskan Tradisi kekeba/ngupati di Desa Parakanmanggu Parigi Pangandaran merupakan hasil akulturasi antara agama dan budaya lokal, namun tetap diselenggarakan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan tidak melibatkan kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis proses akulturasi antara budaya dan agama dalam pelaksanaan tradisi kekeba/ngupati (syukuran empat bulan) bagi ibu hamil di Desa Parakanmanggu Parigi Pangandaran.⁶

M. Mukhlis Rahman⁷ Menjelaskan semakin berkembangnya zaman yang semakin padat tidak menjadikan tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an pada ibu yang sedang mengandung kehamilan dilupakan ataupun menghilang. Namun sebaliknya, tradisi ini melakukan perubahan dan diadaptasikan ke versi yang modern. Walaupun perubahannya hanya bentuk fisik Al-Qur'an, namun saat pemilihan surat terlihat bahwa perubahan ini benar-benar mengadaptasi tradisi lokal. Penelitian tersebut hanya sebatas membahas tentang budaya yang diadaptasi namun belum membahas tentang kandungan dari surat yang dibaca dan tujuan dari pembacaan surah saat sedang hamil. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis akan membahas secara rinci tentang isi kandungan dari surah-surah yang dibaca.

Chanty Yunie Hartiningrum, S.SiT, M.Kes Annisa Rahmidini, SST., M.Keb,⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami gambaran kepercayaan dan tradisi budaya yang berkembang selama masa kehamilan di

⁶ Ai Adah Rahmani, Dety Mulyanti "Akulturasi Budaya dan Agama dalam Tradisi Kekeba/Ngupati (Syukuran Empat Bulan) Ibu Hamil Di Desa Parakanmanggu Parigi Pangandaran"

⁷ Mukhlis Rahman, Tradisi Bacaan Al-Quran untuk Ibu Hamil (Studi Murottal al-Quran dalam MediaYoutube), Al-Dzikra: vol. 14, no. 2: Desember 2020.

⁸ Chanty Yunie Hartiningrum, S.SiT, M.Kes Annisa Rahmidini, SST., M.Keb, "Gambaran Kepercayaan dan Tradisi Ibu Hamil Dalam Asuhan Kehamilan Di Wilayah Desa Cikunir Kabupaten tasikmalaya Tahun 2018"

wilayah Desa Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2018. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan ke tenaga kesehatan dan juga meningkatkan akses informasi kesehatan melalui kegiatan seperti kelas ibu hamil dan pelatihan.

Iin Wariin Basyari⁹ Menjelaskan tradisi memitu yaitu bagian dari keuletan jawa yang memiliki makna filosofis didalam kehidupan. Dalam tradisi ini, terdapat point-point kearifan lokal yang mencakup nilai religius, psikologi kesehatan, nilai sosial dan nilai budaya. Dalam jurnal ini hanya membahas tentang tradisi memitu dari segi budaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis akan membahas tradisi kehamilan beserta nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam.

Vina Inayatul Maula¹⁰ Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa praktek slametan yang dilakukan masyarakat sudah ada semenjak zaman dahulu kala dan berlandaskan pada Hadits Nabi Muhammad SAW terhadap proses pembuatan atau penciptaan manusia dan Al-Qu'ran surah al-mu'minin ayat 19 sampai 14.

Nurul Huda dan Wasilah Fauziyyah¹¹ Tradisi yang terus dilaksanakan secara turun-temurun bertujuan untuk memberikan doa kepada janin ketika berusia empat bulan di dalam kandungan. Bagi masyarakat Deresan, tradisi tersebut dilaksanakan karena didasarkan pada ajaran yang terdapat dalam nash hadis. Tradisi Ngapati telah menjadi bagian warisan dari generasi manusia dalam

⁹ Skripsi Iin Wariin Basyari, "Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)." *Economic*: vol. 2, no. 1 (2014).

¹⁰ Vina Inayatul Maula dengan judul "Praktek Mapati dalam Perspektif Living Hadis" (Studi Kasus di Desa Harjuwaningun Kec. Dempet Kab. Demak). Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang (9017).

¹¹ Nurul Huda dan Wasilah Fauziyyah "Makna Tradisi "Ngapati" Studi Living Hadis di Desa Deresan, Kelurahan Ringinharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta"

sejarah. Praktik tradisi Ngupati merupakan hasil dari konstruksi sosial yang berasal dari interpretasi pengetahuan masyarakat, yang kemudian dialami proses transmisi.

Umi Najihah¹² Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pandangan Islam terhadap pelaksanaan tradisi ngupati di Kecamatan Baturraden dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip agama tanpa melanggar syariat Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, tradisi ini membawa nilai-nilai seperti keesaan Allah (Tauhid), ibadah, dan akhlak. Melalui tradisi ini, masyarakat mengekspresikan rasa syukur kepada Allah SWT dengan berdoa sebagai manifestasi kepercayaan kepada-Nya atau nilai tauhid, memberikan sedekah dan berdoa bersama sebagai bentuk ibadah kepada Allah, serta menghadiri undangan dalam tradisi ngupati sebagai contoh perilaku akhlak yang baik.

Dina Mariana¹³ Karya ini membahas tentang tujuh surah yang dibaca pada saat perayaan kehamilan bulan keempat di desa Siteras kecamatan Lankasbitun. Surat Yasin, Surat Yusuf, Surat Maryam, Surat Luqman, Surat Al-Kahfi, Surah Ar-Rahman, dan Surah Al-Waqiah dan Surah Al Mulk. Namun Surah Yasin tidak masuk dalam daftar tujuh surat pilihan. Karena Surat Yasin adalah surat yang dibacakan setiap hari syukuran di desa Shiteras tempat dibacakannya ayat-ayat Al-Qur'an.

Fauziyah¹⁴ Skripsi ini membahas tentang beberapa temuan menurut responden jika membaca surat Yusuf anaknya punya akhlak seperti Nabi

¹² Umi Najihah “ Tradisi Ngupati Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas “ ,Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (9019). Hasil penelitiannya adalah „perspektif pendidikan islam

¹³ Dina Mariana “Pembacaan Tujuh Surah Pilihan Pada Syukuran Empat Bulan Kehamilan di Desa Citeras Kecamatan Rangkasbitung”

¹⁴ Fauziyah “Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kehamilan”

Yusuf adapula yang mengatakan anaknya ganteng seperti Nabi Yusuf, surat Maryam jadi wanita yang tangguh dan kuat seperti Maryam, al-Kahfi segala sesuatunya lancar sampai melahirkan, surat Yasin dibaca ulang tiga kali apa yang diminta diijabah, surat ar-Rāhman supaya banyak mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT, al-Wāqiah sebagai pengobatan ibu dan bayinya dihindarkan dari penyakit, surat al-Mulk supaya anaknya bisa punya cita-cita setinggi langit, Surat al-Lukman dibacakan agar tingkah laku anak mengikuti Rukmanul Hakim, Surat Muhammad mempunyai akhlak seperti Nabi Muhammad, dan Surat al-Fath diperlakukan dengan baik saat lahir. Dalam hal ini masyarakat berkeyakinan bahwa segala makna yang terkandung dalam Al-Quran merupakan ungkapan rasa cinta kepada Allah dan bahwa hamba-hamba-Nya berusaha meraih keridhaan Allah ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an wujud cinta SWT, yang setelah itu segala permasalahan akan terselesaikan. Dunia akan menjadi lebih mudah.

Oktiawati¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi ngupati. Temuan dari penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi ngupati di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut : 1) Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi ngupati mencakup dimensi ilahiyah dan insaniyah yang memerlukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya ritual tobatan melalui bacaan tawasul, doa keselamatan, dan sapu jagad, menjalin silaturahmi, serta bersedekah sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah kehidupan dari Allah. Hal ini diharapkan dapat membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat, menolak bencana, serta mengekspresikan rasa syukur atas pemberian ruh oleh Allah. 2) Implikasi dari nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi ngupati dalam kehidupan masyarakat adalah

¹⁵Oktiawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Tradisi Ngupati di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap"

perlunya kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, menciptakan harmoni sosial, dan melestarikan warisan budaya nenek moyang. 3) Implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi ngupati meliputi pengembangan materi pendidikan tauhid berbasis local wisdom, penerapan model pendidikan keagamaan holistik yang perlu dikenalkan dan dikembangkan kepada masyarakat, serta penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa Madrasah Tsanawiyah kelas IX dengan fokus pada kompetensi inti "menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya" dan kompetensi dasar "menghayati nilai-nilai tauhid dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, serta menganalisis nilai-nilai tauhid dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia."

Lanjar Nur Hidayati¹⁶ skripsi ini mengkaji peristiwa komunikatif yang merupakan bagian dari ritual acara tujuh bulan. Tujuan dari acara tersebut adalah untuk mengajak masyarakat memanjatkan doa syukur atas kehamilan pertama agar semuanya berjalan lancar dan aman. Hal ini dilakukan karena pada bulan ketujuh kehamilan seorang wanita, ruh sang anak telah dihembuskan ke dalam diri anak tersebut. Begitu pula dengan acara tujuh bulan ke bulan yang diadakan khusus untuk anak utama karena merupakan bentuk apresiasi yang mendalam terhadap keluarga baru. Kemampuan dan motivasi yang melatarbelakangi acara tujuh bulan ini adalah untuk memanjatkan permohonan atas anugerah yang telah diberikan, dan sebagai ungkapan terima kasih.

¹⁶ Lanjar Nur Hidayati, "Tradisi Bacaan Al-Qur'an Terhadap Wanita Hamil (Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Amin Kabupaten Tulang Bawang Barat)".

Nur Fatikha Al Fauziyah¹⁷ Dalam tradisi Ngupati, masyarakat setempat membaca surah-surah tertentu, termasuk surah Muhammad, Maryam, Yusuf, dan Luqman. Membaca surah-surah ini diyakini dapat memberikan makna khusus dalam tradisi Ngupati. Surah-surah tersebut dianggap memiliki arti simbolis yang mendalam: Surat Muhammad dipercaya dapat membawa keberkahan agar anak memiliki akhlak mulia seperti Nabi Muhammad, Surat Maryam diyakini dapat membawa keberkahan agar anak memiliki penampilan yang tampan seperti Nabi Yusuf, Surat Yusuf diharapkan dapat membawa keberkahan agar anak memiliki sifat yang teguh, sabar, baik hati, dan tawadhu seperti dalam kisah Nabi Yusuf, dan Surat Luqman dipercaya dapat membawa keberkahan agar anak dapat menjadi pribadi yang bijaksana seperti Luqman, yang memberikan nasihat bijak kepada anak-anaknya agar berbakti kepada Allah dan orang tua.

F. Kerangka Teori atau Kerangka Pemikiran

Pada konteks Living Al-Qur'an, masyarakat mencermati dan mengkaji Al-Qur'an yang sebagaimana kitab suci yang berisikan penunjuk jalan yang benar, seperti yang dilakukan di sekolah, universitas, dan tempat ibadah Islam. Meskipun keadaan ini, tidak lagi dianggap sebagai salah satu tindakan maupun pengobatan yang paling tepat menurut Al-Qur'an. Istilah Living Qur'an disebut juga interaksi atau resepsi dalam istilah teknis lainnya. Kata resepsi dapat menggambarkan perilaku komunikatif antara Al-Qur'an dengan para pengikutnya.

1. Teori Simbolik

Asal muasal Teori Interaksionisme Simbolik tidak lepas dari pemikiran George Herbert Mead (1863-1931). Mead, seorang pemikir

¹⁷ Nur Fatikha Al Fauziyah, "Pembacaan Empat Surat Pilihan Al-Qur'an dalam Tradisi Ngupati (Kajian Living Qur'an di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon)".

orisinal, memberikan kontribusi signifikan terhadap ilmu sosial dengan memperkenalkan “perspektif teoretis” yang kemudian menjadi dasar “Teori Interaksi Simbolik”. Sepanjang hidupnya, Mead tertarik pada interaksi sosial, Mead memfokuskan perhatiannya pada bagaimana isyarat nonverbal dan pesan verbal memengaruhi pikiran individu yang sedang berinteraksi. Baginya, setiap isyarat nonverbal, seperti bahasa tubuh, gerakan fisik, pakaian, status, dan lainnya, serta pesan verbal, seperti kata-kata dan suara, ditafsirkan berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut. Isyarat-isyarat ini dianggap sebagai simbol yang memiliki makna penting, yang Mead sebut sebagai simbol signifikan. Melalui penelitiannya, Mead memperhatikan bagaimana individu mampu menghasilkan simbol-simbol yang memiliki makna selama berinteraksi sosial. Ia juga menyoroti bagaimana perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh simbol-simbol yang diterima dari orang lain, dan sebaliknya. Dengan menggunakan isyarat berupa simbol, individu dapat menyampaikan perasaan, pikiran, niat, dan sebaliknya, sementara juga dapat membaca isyarat yang ditampilkan oleh orang lain.¹⁸

Teori Interaksi Simbolik, yang muncul pada awal abad ke-19 dalam studi ilmu komunikasi, telah terus berkembang hingga saat ini, dan secara tidak langsung telah menjadi bagian dari cabang sosiologi dari sudut pandang interaksional. Perspektif ini dapat dianggap sebagai salah satu yang paling "humanis" dalam studi komunikasi karena menekankan pentingnya martabat dan nilai-nilai individu di atas pengaruh nilai-nilai yang sudah ada. Perspektif ini menganggap bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam kebudayaan, berinteraksi dalam masyarakat, dan bersama-sama

¹⁸ Siti Salmaniah Siregar Nina Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area *Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik”*.

menciptakan makna yang diterima secara bersama-sama. Oleh karena itu, setiap tindakan sosial mempertimbangkan keunikan individu, yang menjadi salah satu ciri khas dari perspektif interaksional dalam aliran interaksionisme simbolik.¹⁹

Individu berkomunikasi menggunakan simbol-simbol yang mengandung tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan salah satu simbol paling penting dalam interaksi simbolik, tetapi simbol itu sendiri adalah proses yang terus menerus dalam penyampaian makna. Teori simbolis berakar pada tiga premis utama: (1) Manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada situasi; (2) Makna ini diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain; (3) Makna tersebut terus berkembang selama proses interaksi sosial. Inti dari simbolisme adalah pengakuan bahwa sesuatu bisa mewakili atau menggantikan sesuatu yang lain, dengan keterkaitan keduanya yang bisa bervariasi dari yang konkret hingga abstrak, dan dari yang spesifik hingga umum.²⁰

Sehingga, teori simbolik ini sesuai dengan penelitian saya, dimana tradisi ini memiliki simbol antara lain : Bahasa ngupati ada yang memaknai usia kandungan yang sudah 4 bulan. Namun ada pula yang memaknai ngupati dalam acara 4 bulanan menyuguhkan 4 jenis makanan tertentu yang harus ada di tradisi ngupati ini. Selain makanan juga ada yang mengartikan ngupati itu membaca 4 surat inti dalam Al-Qur'an.

2. Teori Fungsional

Talcott Parsons, seorang sosiolog terkemuka pada abad ke-20, dikenal karena memperkenalkan pendekatan struktural fungsional. Teori ini

¹⁹ Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees, 2007, Filsafat Ilmu Komunikasi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

²⁰ Soeprapto, Riyadi. 2002. Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern. Yogyakarta: Averroes Press dan Pustaka Pelajar.

mengakui keberagaman dalam kehidupan sosial dan mengaitkannya dengan fungsi yang sesuai dengan posisi individu dalam struktur sistem. Pendekatan struktural fungsional menyoroti pentingnya keseimbangan dan stabilitas sistem dalam masyarakat. Prinsip utama teori Parsons adalah bahwa tindakan manusia diarahkan pada tujuan tertentu, dan tindakan tersebut terjadi dalam konteks tertentu dengan elemen-elemen yang konstan, sementara elemen lain digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.²¹

Tradisi adalah adat istiadat yang terus-menerus diulang, dikaitkan dengan suatu ritual, dan diikuti oleh suatu masyarakat sebagai “kebenaran”. Dalam batasan tertentu, pemahaman tersebut bisa saja betul, namun bisa juga keliru. Sebab fakta menunjukkan banyak tradisi yang mulai luntur akibat perkembangan zaman yang begitu pesat. Dalam pernyataan tersebut, para pemelihara tradisi atau pengikut tradisi seringkali merasa prihatin dengan keberlangsungan yang mereka ikuti.

Tradisi *ngupati* didesa Kaliwulu merupakan buah dari budaya yang berlangsung beberapa kali dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Maka dari itu, kami juga mengeksplorasi pentingnya budaya. Kebudayaan adalah bagian dari masyarakat. Kebudayaan terdiri dari banyak point-point irasional, antara lain hal-hal yang bersangkutan seperti agama, hukum politik, bahasa, tari, sandang, dan perlengkapan.

Pengamalan tradisi *Ngupati* diawali dengan pembakaran dupa untuk menghormati para leluhur, dilanjutkan dengan menyampaikan salam kepada Nabi (hadharah), Sahabat Nabi, wali dan leluhur. Dan setelahnya, pembacaan Al-Qur'an 7 surat yang biasa dibagikan sebelum acara dimulai

²¹ Soeroso Andreas, "Sosiologi 1" (Surabaya: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2008). Hal. 14

dan diakhiri dengan doa. Tujuan diadakannya upacara adat *Ngupati* ini tentunya sebagai sarana untuk memohon keselamatan dan kelancaran proses kehamilan hingga kelahiran anak, dan juga untuk mengkomunikasikan kepada penduduk setempat bahwa di rumah tersebut terdapat seorang ibu yang sedang hamil 4 bulan dan menjalankan tradisi *Ngupati*. Tradisi itu merupakan amanah atau pesan nenek moyang Desa Kaliwulu Kabupaten Cirebon untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, sebagian masyarakat didesa kaliwulu masih mempercayai bahwa Oleh karena itu, sebagian masyarakat Desa Kaliwulu masih meyakini bahwa menjalankan tradisi ini mempunyai implikasi bagi ibu maupun calon bayi dalam hal keselamatan dan kelancaran hingga kelahiran, serta keluarganya, meski ada juga yang tidak mempercayainya. tradisi karena mereka takut tradisi ini menyimpang dari nilai-nilai agama yang mereka anut sejak awal.

Menurut Wolfgang Iser (1978), awal mula pengumpulan hipotesis adalah cara pembaca sebagai konsumen dan pakar karya ilmiah mengevaluasi, menjawab, dan memberi masukan terhadap karya seni. Selain itu, pembaca berperan dalam menentukan nilai dan makna karya sastra dalam praktik, tergantung pada keadaan sejarah dan kepentingan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa suatu teks dapat mempunyai makna apabila dibaca dan dipahami secara keseluruhan.

Interaksi Simbolik adalah Ketika orang secara sadar berinteraksi dengan orang lain.. Kaitannya dengan *ngupati* adalah interaksi individu dalam adat *ngupati* dengan menyimbolkan beberapa jenis makanan yang bermakna dalam kondisi ibu yang sedang hamil, artinya memaknai apa saja sajian yang di sajikan dalam acara *ngupati* seperti:

- Bubur Abang Putih
- Ketupat
- Wajik
- Klepon

Teori yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu teori simbolik dari pemikiran George Herbert Mead yang berpendapat bahwa “Dengan menggunakan isyarat berupa symbol, individu dapat menyampaikan perasaan, pikiran, niat dari orang lain.”

Teori yang kedua yaitu teori fungsional dari pemikiran Talcot Parsons yang berpendapat bahwa “Tindakan manusia diarahkan pada tujuan tertentu dan tindakan tersebut terjadi dalam konteks yang konstan dengan elemen-elemen untuk mencapai tujuan.”

Sehingga, teori simbolik dan teori fungsional saya gunakan dalam penelitian saya dimana tradisi ini memiliki simbol, antara lain : Bahasa ngupati memaknai usia kandungan 4 bulan, simbol dalam makanan khas tradisi ngupati seperti bubur abang putih menggambarkan perlindungan dari bala atau kesialan. Keberadaan bubur ini, dalam tradisi 4 bulanan, diharapkan dapat mengusir hal-hal negatif bagi bayi. Disamping makanan terdapat juga simbol surat yang dibacakan dalam tradisi berfungsi sebagai doa untuk ibu dan anak yang dalam kandungan kelak nanti mempunyai nasib yang bagus, jodoh yang bagus, rezeki yang bagus karena sedang mengadakan perjanjian dengan Allah SWT ketika usia kandungan 4 bulan.

Sedangkan teori fungsionalnya dalam tradisi ngupati yaitu dalam konteks tradisi ngupati. Dimana tradisi ngupati ini adalah tindakan manusia atau upaya manusia yang diarahkan untuk tujuan sebagai sarana untuk memohon keselamatan dan kelancaran proses kelahiran sang anak. Selain itu

juga, tradisi ngupati menjadi hukum, rasa syukur dan dapat menyambungkan mempererat tali silaturahmi antar warga desa.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif, atau penelitian lapangan dengan wawancara (Field Research). Dan juga melalui jurnal-jurnal yang berhubungan dengan Living Qur'an dan 4 Bulanan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban atas seluruh permasalahan yang ditulis dan diteliti oleh penulis. Karena penelitian lapangan sangat berpengaruh ketika membahas banyak topik secara langsung. Maka dalam hal ini memaparkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Peneliti atau penulis menggunakan dua alat pendukung sebagai berikut:

- 1) Kesimpulan berisi informasi yang ingin dikumpulkan, termasuk pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan memperoleh informasi tambahan dari sumber.
- 2) Alat Perkam Peneliti dapat menggunakan berbagai jenis alat perekam untuk mencatat hasil wawancara dan observasi secara detail. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a) Studi pustaka

Studi Perpustakaan (Library Research) menelaah data atau menyelidiki data melalui membaca buku-buku dan tulisan akademis yang berkaitan dengan pembahasan

- b) Wawancara.

Wawancara merupakan Pengumpulan informasi dengan menanyakan beberapa pertanyaan langsung kepada narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dengan 2 tokoh masyarakat dan 3 warga desa kaliwulu yang mengadakan tradisi ngupati.

c) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data langsung di lapangan melalui pengamatan dan penginderaan.

d) Dokumentasi

Perolehan dan penggunaan informasi penting untuk melengkapi atau mendukung data penelitian merupakan tujuan peneliti dalam menggunakan data penelitian dokumentasi.

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Untuk memahami isi dan diskusi tulisan ini dengan jelas, penulis menyusun kerangka pembahasan sebagai berikut :

BAB I Merupakan bagian pendahuluan sebagai alur penyelesaian dari penelitian skripsi ini yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat tulisan, kajian terdahulu, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi teori tentang pembahasan ayat-ayat Al Qur'an pada masa kehamilan yang di dalamnya terdapat pembahasan yaitu membaca Al Qur'an dari sudut ulumul Qur'an, resepsi masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an, pengertian Living Qur'an, fenomena Living Qur'an, tradisi empat bulan di Desa Kaliwulu. Bab ini berhubungan dengan bab sebelumnya karena didalamnya terdapat tinjauan umum tentang Living Qur'an sebagai dasar pemahaman.

BAB III Membahas mengenai gambaran umum Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Meliputi urutan kuwu Desa Kaliwulu, letak geografis, visi dan misi Desa Kaliwulu dan Ritual Keagamaan Di Desa Kaliwulu.

BAB IV Berisi tentang analisis tradisi ngupati yang berisi; asal-usul terbentuknya tradisi ngupati, ayat-ayat tradisi ngupati, respon masyarakat terhadap tradisi ngupati, Ritual tradisi ngupati serta nilai edukasi dari tradisi ngupati.

BAB V Bagian akhir penutup berisi kesimpulan dan saran dari pokok permasalahan penelitian. Di dalamnya terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban atas dasar permasalahan dalam penelitian skripsi dan saran-saran yang berkaitan dengan tema. Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumentasi dan data-data profil responden.

